

Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang

Seli Sasmita

Universitas Islam Negeri (UIN) Medan Sumatera Utara

Email: seli99620@gmail.com

Nurlaila

Universitas Islam Negeri (UIN) Medan Sumatera Utara

Email: nurlaila@uinsu.ac.id

Khairina Tambunan

Universitas Islam Negeri (UIN) Medan Sumatera Utara

Email: khairinatambunan@uinsu.ac.id

Korespondensi penulis: seli99620@gmail.com

Abstract. *This study is quantitative and draws on secondary information from financial records that can be viewed at www.idx.ac.id. The research population consisted of 10 pharmaceutical companies and 8 research samples obtained using a purposive sampling method for 5 years & the number of samples was 40 observational data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis which was using SPSS 26. The results of the research conducted in this research are: (1) From the results of the regression test, the regression coefficient of the Gross Profit variable is positive. This shows there is such positive influence between Gross Profit and future Cash Flows. It is known that the Sig value shows number that is less than the significance value. then the gross profit partially affects the prediction of future cash flows, (2) From the results of the regression test, the regression coefficient of the variable Operating Profit has no impact on future cash flows. Sig probability value. the greater the significance value, the operating profit partially does not affect the prediction of future cash flows, (3) The regression test's findings indicate that the Net Income variable's regression coefficient has a favorable impact on upcoming cash flows. Probability value for sig. Operating profit partially influences future cash flows if it is greater than the substantial value and a positive coefficient., (4) The value obtained from the F test is 122.176, and the significance level is 0.000. Value of Sig is known. displays a value less than the significance level (0.000 0.05). This leads to the conclusion that gross profit, operating profit, and net profit all have an impact on forecasting future cash flows at the same time. Furthermore, gross profit, operating profit, and net profit can predict future cash flows by 90.3%. While other factors and variables outside of this study can explain and have an impact on the remaining 9.7%.*

Keywords: *Gross profit, Operating profit, Net profit, Cash flow*

Abstrak. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan mengambil data sekunder dari laporan keuangan yang dapat dilihat di www.idx.ac.id. Besar sampel adalah 40 data observasi, dengan 40 sampel diambil dari populasi penelitian 10 perusahaan farmasi dan 8 perusahaan sampel penelitian selama periode 5 tahun. Teknik analisis data yang dipakai ialah analisis regresi linear berganda yang diuji dengan SPSS 26. Didapati hasil yaitu: (1) Dari hasil uji regresi, koefisien regresi variabel Laba Kotor bernilai positif. Ini artinya

ada pengaruh positif antara Laba Kotor dengan Arus Kas masa depan. Didapati nilai *Sig.* menampilkan angka yang lebih rendah dari nilai signifikan. maka laba kotor secara parsial mempengaruhi prediksi arus kas masa mendatang, (2) Dari hasil uji regresi, koefisien regresi variabel Laba Operasi tak memberi pengaruh dengan Arus Kas masa mendatang. Nilai probabilitas *sig.* lebih besarnilai signifikansi, maka laba operasi secara parsial tak memberi pengaruh terhadap prediksi arus kas mas mendatang, (3) Dari hasil uji regresi, koefisien regresi variabel Laba Bersih berpengaruh positif dengan Arus Kas masa mendatang. Nilai probabilitas *sig.* lebih rendah dari nilai signifikansi dan koefisien positif, maka laba operasi secara parsial memberi pengaruh secara positif terhadap arus kas masa mendatang, (4) Dari uji F diperoleh nilai adalah sebesar 122,176 dengan tingkat signifikansi 0,000. Diketahui nilai *Sig.* menampilkan nilai lebih rendah dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Disimpulkan Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih berpengaruh simultan dalam meramalkan Arus Kas masa mendatang, dan (5) Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dapat memberikan pengaruh kepada prediksi Arus Kas masa mendatang sebesar 90,3%. Sedangkan sisanya 9,7% dipaparkan & dapat terpengaruh oleh faktor & variabel lain diluar dari penelitian ini.

Kata Kunci: Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas

LATAR BELAKANG

Kehidupan ekonomi negara-negara di dunia berputar di sekitar pertumbuhan ekonomi pada masa sekarang. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi satu indikator pencapaian keberhasilan maupun kegagalan pembangunan pada negara-negara tersebut (Tambunan, 2016). Kehadiran korporasi merupakan aspek penting dalam kegiatan bisnis di bidang ekonomi. Salah satu elemen laporan keuangan menjelaskan bagaimana keuntungan ini diperoleh. Laporan keuangan merupakan jenis media untuk menginformasikan dengan rangkuman semua tindakan badan usahaserta memungkinkan pengguna untuk membuat penilaian tentang organisasi. Bagi analis, laporan keuangan adalah alat penting untuk menilai kinerja dan status ekonomi perusahaan. Sedangkan bagi investor dan konsumen informasi lainnya, laporan keuangan (lapkeu) menjadi sumber informasi penting. Investor dapat memeriksa pekerjaan dan manfaat manajemen di masa depan dengan memakai laporan keuangan. Selain itu, investor dapat melakukan upaya untuk membuat keputusan dengan meramalkan atau mengantisipasi arus kas operasi masa mendatang.

Laporan pengeluaran & pemasukan (arus kas) ialah contoh bentuk laporan keuangan yang dimanfaatkan dalam meramalkan arus kas (*cash flow*) pada waktu mendatang. Laporan tersebut merupakan bagian yang tidak terpisah dari lapkeu setelah diterbitkannya PSAK Nomor 2/1994 dengan awak mula berlaku pada tanggal 1 Januari 1995, dan menjadi persyaratan bagi perusahaan dalam merancang laporan arus kas. Ditampilkan dalam laporan arus kas, berdasarkan PSAK Nomor 2, penting untuk menciptakan, menilai, dan menyelidiki kemampuan figur dalam menciptakan kas & setara kas, juga dalam penilaian kebutuhan entitas dalam memanfaatkan arus kas terkait. Laporan laba rugi ialah laporan utama korporasi atau perusahaan untuk rentang waktu tertentu, dan mencakup sejumlah data laba (keuntungan), termasuk keuntungan kotor, keuntungan bersih, serta keuntungan operasi. Menurut Arini laporan untung rugi dirancang untuk mendukung pengguna laporan keuangan dalam meramalkan *cash flow* di masa mendatang. Pengukuran risiko atau ketidakpastian di mas depan mendatang akan terbantu, yakni dengan komponen yang terkandung dalam data pendapatan, antara lain

biaya, kerugian, serta pendapatan, yang menunjukkan hubungan antara faktor tersebut serta dapat dilakukan penilaian risiko pada tingkat tertentu dari arus kas masa depan, seperti halnya dengan kinerja masa depan bisnis. masa depan. Dimana terdapat komponen laba operasional, serta laba bersih pada laporan untung rugi, yang digunakan untuk mengestimasi risiko tertentu pada arus kas masa depan.

Laba setelah dikurangi harga pokok penjualan disebut sebagai laba kotor (Soemarso, 2004). Laba yang didapat oleh kegiatan utama korporasi dikenal sebagai laba operasi. Laba bersih memiliki hubungan dengan *cash flow* serta dapat dimanfaatkan untuk meramalkan arus di masa depan. Keuntungan bersih membagi bagian keuntungan yang akan ditahan dan dibayarkan sebagai dividen untuk menentukan besaran yang mampu diberikan perusahaan untuk investor. Perusahaan farmasi adalah bisnis nirlaba yang mengkhususkan diri dalam penelitian, pengembangan, pembuatan, dan distribusi obat-obatan, terutama dalam profesi medis. Mereka memiliki kemampuan untuk memproduksi obat generik dan bermerek. Industri farmasi terlibat dalam produksi obat dan bahan obat, serta pengajaran dan pelatihan, serta penelitian dan pengembangan. Para peneliti telah menguji kekuatan prediksi pendapatan, substansi nilai pendapatan, dan yang terhubung dengan pengembalian saham untuk mengidentifikasi potensi pendapatan dalam kemampuannya untuk mengantisipasi investasi masa depan. Ini menggambarkan laba kotor serta laba bersih punya pengaruh menguntungkan bagi arus kas pada waktu mendatang, seperti hasil penelitian yang ditunjukkan Alifatur dan Noor. Laba operasi, di sisi lain, memiliki dampak negatif bagi arus kas masa depan.

Pertimbangan perusahaan farmasi yang dijadikan objek penelitian dikarenakan industri farmasi ialah sektor industri yang besar juga terus bertumbuh. Atas dasar fenomena serta teori di atas peneliti tertarik untuk menguji bagaimana pengaruh laba kotor, kemudian laba bersih, serta laba operasi untuk melakukan prediksi arus kas pada waktu mendatang untuk perusahaan farmasi yang teregistrasi di BEI tahun 2016 hingga 2020. Maka, dalam penguraian latar belakang di atas, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih untuk Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

KAJIAN TEORITIS

Informasi Akuntansi

Informasi ini adalah data kuantitatif bernilai moneter, mendefinisikan status keuangan perusahaan dan harus dimiliki oleh pemangku kepentingan eksternal dan internal. Informasi akuntansi adalah pencantuman informasi dalam laporan serta penjelasan laporan keuangan lainnya. Perusahaan harus menyediakan data akuntansi berkualitas tinggi yang mampu diandalkan serta dipercaya. Kebijakan ditetapkan manajemen untuk menjamin laporan keuangan yang diberikan memuat informasi serta data relevan dan dapat dicapai serta dibandingkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Informasi yang anda, relevan, dapat diakses, serta serupa dengan fitur kualitatif dari laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Proses akhir akuntansi keuangan, yakni laporan keuangan (Lapkeu) untuk seluruh organisasi, berisi pemberitahuan baik untuk pihak internal ataupun eksternal. Beberapa informasi finansial akan disajikan dengan benar dalam pelaporan keuangan, menurut FASB, sehingga tidak semua informasi keuangan akan dimasukkan pada laporan keuangan. *Financial reporting* atau pelaporan keuangan berbeda dengan laporan keuangan sebagai akibatnya (*financial statement*). Pada kerangka dasar untuk membuat dan menyajikan laporan keuangan, pelaporan keuangan mencakup lebih dari sekedar laporan keuangan. Menurut Sari dalam Fadila (2018) laporan keuangan ialah laporan mengenai penggambaran kondisi keuangan korporasi serta hasil operasi pada titik waktu tertentu.

Laporan Laba Rugi

Laporan ini ialah komponen dari laporan keuangan badan usaha yang menunjukkan aspek pendapatan serta pengeluaran badan usaha yang tidak pasti dalam rangka mencapai laba atau rugi bersih dalam suatu periode. Laporan ini merupakan laporan terpenting, dengan adanya gambaran mengenai kinerja perusahaan selama rentang waktu tertentu. Data serta informasi mengenai kinerja badan usaha, khususnya dalam hal profitabilitas, sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan mengenai sumber daya ekonomi yang nantinya badan usaha akan kelola di masa mendatang (Mutia, 2012).

Laba Akuntansi

Laba akuntansi merupakan komponen dari banyak faktor yang menjadi pertimbangan investor ketika menentukan nilai saham. Data laba adalah informasi penting yang dibutuhkan pengusaha untuk membuat keputusan kebijakan penting dalam bisnis mereka. Akibatnya, data ini harus dapat diandalkan dan tepat, karena akurasi data membantu pengusaha dalam membuat keputusan yang efektif. Akibatnya, informasi harus diperbarui secara teratur untuk mengikuti aktivitas perusahaan (Mutia, 2012).

Laporan Arus Kas

Laporan yang menampilkan data & informasi pengeluaran serta pemasukan kas badan usaha dalam rentang waktu tertentu. Penyajian data pada laporan arus kas berupa arus kas masuk, dana didapat, hadiah, pengeluaran yang dituntaskan, pelunasan utang, serta hal lainnya. Tujuan utama laporan ini yaitu menawarkan informasi berguna mengenai arus kas masuk serta pembayaran korporasi selama rentang waktu tertentu.

Arus Kas di Masa yang Akan Datang

Kemampuan laporan keuangan sebagai instrumen prediksi adalah contoh fitur kualitatif yang perlu ditunjukkan oleh informasi akuntansi untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan, menurut SFAC No. 2. Data arus kas historis berfungsi sebagai alat prediksi jumlah arus kas pada waktu mendatang, waktu, dan kepastian. Menurut FSAB, informasi pada laporan arus kas dirancang untuk mempermudah pengguna laporan keuangan mengukur kemampuan badan usaha untuk menghasilkan arus kas di masa mendatang

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode kuantitatif. Pada dasarnya penelitian ini bersifat asosiatif. Melalui www.idx.ac.id, penulis mengakses data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan penelitian terbuka. Untuk jangka waktu 2016-2020. Menggunakan metodologi penelitian lapangan dan teknik penelitian kepustakaan, pengumpulan data. Sektor industri barang konsumsi, dan subsektor farmasi yang teregistrasi pada BEI periode 2016 hingga 2020 merupakan populasi penelitian. Dalam pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling*. Kriteria peneliti untuk menetapkan sampel ialah:

- a. Perusahaan farmasi yang teregistrasi pada BEI antara tahun 2016 dan 2020.
- b. Perusahaan yang merilis laporan keuangan untuk tahun 2016 sampai dengan 2020, serta mengungkapkan dan menampilkan semua data yang diperlukan.
- c. Perusahaan yang mengungkapkan hasil keuangannya dalam mata uang rupiah antara tahun 2016 dan 2020.
- d. Selama periode pengamatan, tidak ada kerugian yang dialami badan usaha atau penggabungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Data

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	40	134975794335.00	10246322493771.00	2506846381824.2744	3113013286323.84960
Laba Operasi	40	10519298414.00	3565646707650.00	806679174340.4000	1024711959647.44210
Laba Bersih	40	2104364267.00	2799622515814.00	583912243192.4750	800119163886.53310
Arus Kas	40	379645888.00	5163470976569.00	1028091560894.0502	1178638088796.09520
Valid N (listwise)	40				

sumber: Hasil Output SPSS v.26, 2022

Tabel 1 statistik deskriptif diatas, menggambarkan mengenai variabel-variabel dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Dari baris Laba Kotor diketahui bahwa Laba Kotor memiliki nilai maksimum Rp.10.246.322.493.771,00., nilai min sebesar Rp.134.975.794.335,00., nilai rata-rata Rp.2.506.846.381.824,2744 dan nilai standar deviasi sebesar Rp. 3.113.013.286.323,84960 dengan keseluruhan data berjumlah 40 data. Nilai Laba Kotor tertinggi didapat PT Kalbe Farma Tbk di tahun 2020. Sedangkan Laba Kotor paling rendah didapat oleh perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk di 2017.
- b. Pada variabel Laba Operasi yang berdasar pada dengan tabel diketahui Laba Operasi punya nilai maksimum sebesar Rp.3.565.646.707.650,00., nilai minimum sebesar Rp.10.519.298.414,00., nilai rata-rata Rp.806.679.174.340,4000 dan nilai

standar deviasi sebesar Rp.1.024.711.959.647,44210 dengan keseluruhan data berjumlah 40 data. Nilai Laba Operasi tertinggi didapat oleh perusahaan PT Kalbe Farma Tbk di 2020. Sedangkan Laba Operasi paling rendah diperoleh oleh perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk pada 2016.

- c. Pada variabel Laba Bersih yang berdasar pada tabel diketahui Laba Bersih punya nilai maksimum sebesar Rp.2.799.622.515.814,00., nilai minimum sebesar Rp. 2.104.364.267,00., nilai rata-rata Rp.583.912.243.192,4750 dan nilai standar deviasi sebesar Rp.800.119.163.886,53310 dengan keseluruhan data berjumlah 40 data. Nilai Laba Bersih tertinggi didapat oleh perusahaan PT Kalbe Farma Tbk di 2020. Sedangkan Laba Bersih paling rendah didapat PT. Pyridam Farma Tbk di tahun 2020.
- d. Pada variabel Arus Kas yang berdasarkan dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa Arus Kas punya nilai maksimum Rp.5.163.470.976.569,00, nilai minimum Rp.379.645.888,00., nilai rata-rata Rp.1.028.091.560.894,0502 dan nilai standar deviasi sebesar Rp.1.178.638.088.796,09520 dengan keseluruhan data berjumlah 40 data. Nilai Arus Kas tertinggi diperoleh oleh perusahaan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai Arus Kas terendah didapat oleh perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk di 2017.

Hasil Uji Asumsi Klasik

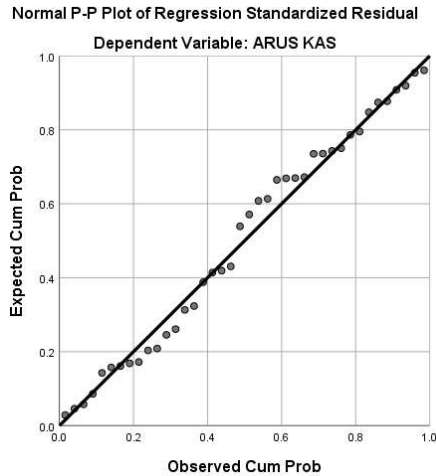
Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

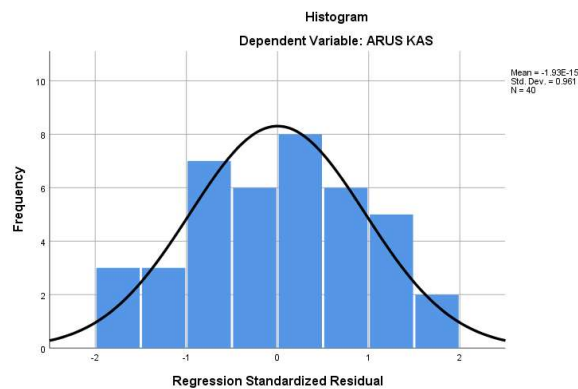
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	174905.426249
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.076
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
Sumber: Hasil Output SPSS v.26, 2022		

Uji normalitas memakai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan hasil (Tabel 2) Nilai signifikansi 0,200 (Asymp.Sig. (2-tailed)). Nilai ini 0,200>0,05, menunjukkan angka yang lebih tinggi dari = 5% atau 0,05. Karenanya, dapat dikatakan bahwa data

berdistribusi secara teratur dan asumsi normalitas benar.



Gambar 1. Uji Normalitas Normal Probability Plot (P-P Plot)



Gambar 2. Uji Normalitas Histogram

Uji normalitas selain menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test*, dapat juga dengan pendekatan *normal probability plot (P-P Plot)* & pendekatan histogram. Berdasarkan hasil pada kedua gambar diatas, diketahui pada *P-P Plot* titik data tersebar di sekitaran garis diagonal diikuti oleh distribusi titik data, serta pada gambar grafik histogram membentuk lonceng (kurva normal). Dengan demikian maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

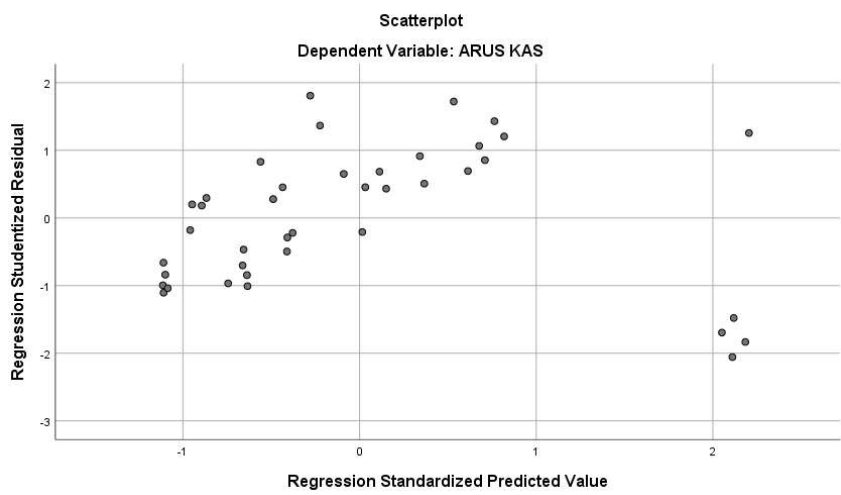
Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11027.675	53564.217		-.206	.838		
	LABA KOTOR	.597	.079	.888	7.582	.000	.181	5.518
	LABA OPERASI	-.166	.152	-.143	-1.091	.283	.144	6.938
	LABA BERSIH	.286	.133	.226	2.160	.038	.226	4.421

a. Dependent Variable: ARUS KAS
 Sumber: Hasil Output SPSS v.26,2022

Berdasar pada hasil pengujian multikolinieritas diatas, menunjukkan bahwa nilai toleransi tiap *variable* independen menampilkan angka lebih tinggi dari 0,1. Nilai *tolerance* dari Laba Kotor adalah 0,181, 0,144 untuk laba operasi serta sebesar 0,226 untuk Laba Bersih. Kemudian jika dilihat dari VIF tiap variabel independen menampilkan angka < 10. VIF dari Laba Kotor 5,518, Laba Operasi 6,938 dan Laba Bersih 4,421. Dapat disimpulkan tak ada masalah multikolinieritas pada model.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Tidak ada pola yang terlihat pada sebaran titik data, seperti yang ditunjukkan oleh uji heteroskedastisitas menggunakan gambar *scatterplot* di atas. Pada sumbu Y, titik-titik data tersebar baik di atas maupun di bawah 0. Hal ini terbukti dari data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas Gletser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71799.460	21859.800		3.285	.002
	LABA KOTOR	.083	.052	.804	1.598	.119
	LABA OPERASI	-.081	.063	-.459	-1.289	.206
	LABA BERSIH	.094	.057	.488	1.642	.110
	ARUS KAS	-.036	.068	-.237	-5.33	.597

a. Dependent Variable: RES2
Sumber: Hasil Output SPSS v.26, 2022

Nilai Sig. dari laba kotor, yaitu 0,119, laba operasional 0,206, dan laba bersih 0,110, dapat dilihat pada tabel uji Glejser tersebut di atas. Dapat diasumsikan bahwa heteroskedastisitas tidak merusak model penelitian jika Sig. Nilai masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11027.675	53564.217		-.206	.838
	LABA KOTOR	.597	.079	.888	7.582	.000
	LABA OPERASI	-.166	.152	-.143	-1.091	.283
	LABA BERSIH	.286	.133	.226	2.160	.038

a. Dependent Variable: ARUS KAS
Sumber: Hasil Output SPSS v.26, 2022

Berdasar pada tabel diatas, didapati persamaan regresi linear berganda seperti berikut:

$$Y = -11027,675 + 0,597X_1 - 0,166X_2 + 0,286X_3 + e$$

Dari persamaan diatas, maka dijelaskan :

- Menurut persamaan di atas, konstanta -11027,675 ($\alpha = -11027,675$). Artinya bila *independent variable* (laba kotor, laba bersih, serta laba operasi) tak ada ataupun nol (0), maka besar arus kas di masa mendatang menurun sebesar 11027,675 miliar rupiah.
- Nilai koefisien regresi 0,597 (X_1) terdapat korelasi positif antara variabel laba kotor dengan arus kas, yang menunjukkan jika terdapat peningkatan 1 rupiah dari laba kotor dapat mengakibatkan peningkatan arus kas yang didapat di waktu mendatang setara nilai koefisiennya yaitu 0,597 miliar rupiah. Sebaliknya setiap

penurunan 1 rupiah laba kotor mengakibatkan penurunan arus kas yang diterima di masa depan 0,597 miliar rupiah.

- c. Koefisien regresi -0,166 (X2) *variable* laba operasi ada korelasi negatif dengan arus kas. Korelasi ini menampilkan jika peningkatan 1 rupiah dari laba operasi akan menurunkan penerimaan arus kas di masa mendatang sesuai nilai koefisien yaitu 0,166 miliar rupiah. Sebaliknya setiap penurunan 1 rupiah dari laba operasi bisa menaikkan arus kas yang diterima di masa mendatang sebesar 0,166 miliar rupiah.
- d. Koefisien regresi 0,286 (X1), yakni *variable* laba bersih ada korelasi positif dengan arus kas. Korelasi ini menampilkan jika kenaikan 1 rupiah dari laba kotor dapat menaikkan penerimaan arus kas di masa depan sesuai nilai koefisien yaitu 0,286 miliar rupiah. Sebaliknya setiap penurunan 1 rupiah dari laba bersih mengakibatkan pengurangan arus kas yang diterima di masa mendatang senilai 0,286 miliar rupiah.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11027.675	53564.217		-.206	.838
	LABA KOTOR	.597	.079	.888	7.582	.000
	LABA OPERASI	-.166	.152	-.143	-1.091	.283
	LABA BERSIH	.286	.133	.226	2.160	.038

a. Dependent Variable: ARUS KAS
 Sumber: Hasil Output SPSS v.26, 2022

Berdasar pada tabel 6 diatas disimpulkan terkait uji hipotesis parsial dari *independent variable* yang ada terhadap *dependent variabel*, yakni

- 1) Pengaruh laba kotor terhadap prediksi arus kas masa depan.
 Ho ditolak karena hasil regresi menampilkan variabel laba kotor punya nilai signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari nilai signifikan 0,05. Karenanya, disimpulkan laba kotor punya pengaruh terhadap arus kas masa depan.
- 2) Pengaruh laba operasi dalam prediksi arus kas di waktu mendatang.
 Nilai signifikansi variabel laba operasional sebesar 0,283 lebih tinggi dari signifikansi 0,05 yang ditunjukkan pada output regresi di atas yang menunjukkan bahwa Ho diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa laba operasi tidak punya pengaruh pada arus kas yang akan datang.
- 3) Pengaruh laba bersih terhadap prediksi arus kas di masa mendatang.

Nilai signifikansi variabel laba bersih yang ditunjukkan pada hasil regresi di atas sebesar 0,038 kurang signifikan dari nilai signifikansi 0,05 atau 5%, sehingga Ho tidak diterima. Oleh karena itu, disimpulkan laba bersih mempengaruhi arus kas masa depan.

Uji f

Tabel 7. Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12147202509892.943	3	4049067503297.648	122.176	.000 ^b
	Residual	1193084417126.733	36	33141233809.076		
	Total	13340286927019.676	39			
a. Dependent Variable: ARUS KAS						
b. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, LABA KOTOR, LABA OPERASI						
Sumber: Hasil Output SPSS v.26, 2022						

Dapat disimpulkan dari temuan pengujian pada Tabel 7 variabel laba kotor, laba operasional, dan laba bersih secara simultan memberi pengaruh peramalan arus kas masa depan karena nilai F yang diperoleh 122,176 dengan signifikansi 0,000 atau di bawah 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.911	.903	182047.33947
a. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, LABA KOTOR, LABA OPERASI				
Sumber: Hasil Output SPSS v.26, 2022				

Berdasarkan hasil uji tabel 8, diperoleh *Adjusted R Square* dengan nilai 0,903. Hal tersebut menjelaskan bahwa Kemampuan variabel independen dalam memaparkan variasi variabel dependen 0,903 atau 90,3% yaitu laba kotor, laba bersih, dan laba usaha. Faktor lain menyumbang 9,7% sisanya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Laba Kotor Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang

Menurut pengujian hipotesis, laba kotor punya dampak yang menguntungkan pada prediksi arus kas masa mendatang. Ini menjelaskan jika nilai laba kotor naik, maka nilai arus kas juga meningkat, dan sebaliknya. H₀ dapat dikatakan ditolak, sedangkan H₁ dapat dikatakan diterima.

Secara teori, laba kotor adalah statistik yang signifikan karena jika perusahaan tidak menghasilkan cukup uang dari penjualan barang maupun jasa untuk membayar biaya langsung barang ataupun jasa tersebut, badan usaha tidak akan berumur panjang. Laba kotor yang lebih tinggi dapat membantu perusahaan mendapatkan hasil maksimal dari sumber dayanya dan dapat membantu anda mengetahui bagaimana perubahan margin laba akibat dari tantangan persaingan. Laporan laba kotor berisi data yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta memperkirakan arus kas pada waktu mendatang. Interaksi kontrol manajerial lebih besar pada laba kotor, & punya relasi lebih dekat dengan pendapatan. Manajemen memiliki kendali penuh atas harga pokok penjualan dalam penentuan daya saing produk di pasaran (Wahyuni, 2020).

Laba kotor dilaporkan pertama pada laporan laba rugi, diikuti oleh dua statistik laba lainnya. Akibatnya, laba kotor akan punya komponen pemasukan & beban lebih sedikit dari statistik laba lainnya. Semakin rinci angka laba dihitung, semakin banyak prosedur akuntansi yang harus dipilih oleh manajer, dengan prospek manajer menyukai metode akuntansi yang menguntungkan pihak tertentu. Karena faktor-faktor ini, laba kotor merupakan instrumen yang lebih cocok untuk peramalan arus kas masa mendatang. Ini bisa menjawab mengapa laba kotor terbukti penting dalam melakukan peramalan arus kas pada masa depan pada penelitian.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ratnasari (2020), Wahyuni, (2020), serta Cemiati & Hasan (2019) dimana estimasi arus kas masa mendatang terpengaruhi oleh laba kotor. Temuan penelitian sebelumnya sebanding dengan penelitian ini bahwa laba kotor yang tinggi dan rendah berdampak pada arus kas masa depan, semakin tinggi laba kotor, semakin besar arus kas masa depan.

Karena besarnya laba kotor pada perusahaan sampel tidak mengalami penurunan akibat adanya biaya perusahaan maka nilai laba kotor cenderung berfluktuasi. Temuan penelitian ini berlawanan dengan riset Fadila, yang menemukan laba kotor punya pengaruh kecil terhadap perkiraan arus kas masa depan. Oleh karena itu, laba kotor tak bisa dipakai untuk mengestimasi arus kas masa depan (Fadila, 2018).

Akibatnya, dapat ditentukan apakah laba kotor memberi informasi yang bisa dipakai untuk meramalkan arus kas pada waktu kedepannya dan memenuhi persyaratan informasi untuk pengambilan keputusan oleh pembaca laporan keuangan.

Pengaruh Laba Operasi Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang

Hasil Uji hipotesis memberi gambaran variabel laba operasional tak berdampak bagi peramalan arus kas pada waktu mendatang. Nilai signifikansi berada di bawah signifikansi pengujian, menunjukkan bahwa variabel laba usaha hanya bisa dipakai untuk indikator parsial dalam menampilkan arus kas. Hasil juga didukung pada penelitian Fadila, Ariani, dan Ratnasari (2020), dimana laba operasi punya dalam dalam prediksi arus kas di waktu mendatang. Hipotesis tersebut ditolak karena kegiatan operasional tidak dapat digunakan secara ideal dan efektif untuk memberikan laba operasi yang tinggi.

Alasan penolakan mengenai laba operasi penelitian ini adalah karena dari 8 perusahaan yang menjadi sampel penelitian di perusahaan farmasi ditemukan variasi laba operasi lumayan besar. Penyebabnya karena adanya perbedaan ketentuan dan aturan masing-masing perusahaan dalam penilaian serta penentuan beban operasi di masing-masing perusahaan.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan riset Alamsyah & Askandar (2019) yang mengklaim bahwa karena peningkatan laba operasional juga akan mengakibatkan peningkatan arus kas, laba operasi mempengaruhi arus kas & laba operasi dapat mencerminkan profitabilitas. Temuan penyelidikan ini bertentangan dengan teori sinyal, karena investor tidak memasukkan laba operasi badan usaha saat meramalkan arus kas, karena kemungkinan laba berbeda menurut badan usaha.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang

Hasil Berdasarkan pada uji hipotesis, variabel laba memberi pengaruh bagi peramalan arus kas pada waktu mendatang. Semakin besar laba bersih, semakin tinggi arus kas, serta semakin rendah arus kas, semakin rendah arus kas. Akibatnya, kita dapat mengatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 disetujui.

Karena info tentang laba bersih dalam laporan keuangan memberi sinyal yang berguna dalam pengambilan keputusan, investor dapat memanfaatkannya sebagai komponen dalam keputusan ekonomi bisnis. Nilai yang diwakili dalam laba bersih terkait dengan arus kas dari operasi pada waktu mendatang. Bila melihat angka laba bersih, terlihat bahwa makin tinggi laba makin tinggi pula arus kas yang dihasilkan perusahaan.

Hasil ini didukung oleh riset Masriyati (2017) dan Wahyuni (2020), dimana laba bersih memiliki dampak kepada peramalan arus kas di waktu mendatang. Hasil ini bertentangan dengan riset Ratnasari (2020), yang mengatakan bahwa variabel laba bersih punya pengaruh dalam meramalkan arus kas masa mendatang. Ini ada hubungannya dengan bagaimana pajak memengaruhi seberapa besar nilai pendapatan bersih seseorang. Karena undang-undang selalu berubah, pajak memiliki perhitungannya sendiri yang sulit untuk diprediksi. Selanjutnya, karena perubahan struktural yang dibuat oleh otoritas pajak, nilai laba bersih lebih sulit dipakai sebagai prakiraan arus kas masa depan.

Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang

Tiga variabel bebas yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, semuanya mempengaruhi prediksi arus kas masa depan, menurut pengujian simultan (uji F). Ini menampilkan semakin banyak arus kas yang dihasilkan, semakin tinggi gabungan laba bersih, laba kotor, & laba operasi; sebaliknya, semakin sedikit arus kas yang dihasilkan, semakin rendah gabungan laba bersih, laba kotor, & laba operasi. Oleh karena itu, saat meramalkan arus kas masa depan, laba kotor, laba operasi, & laba bersih semuanya dapat diperhitungkan.

Temuan ini didukung oleh studi Ulfa Masriyati dan Ratnasari, yang menyatakan bahwa memproyeksikan arus kas masa depan memerlukan pertimbangan laba bersih, laba kotor, serta laba operasi pada saat yang bersamaan. Laba memegang peranan penting untuk indikator profitabilitas karena dapat menolong meramalkan arus kas prospektif di waktu ke depannya. Tentunya hal tersebut dapat digunakan menjadi dasar bagi konsumen laporan keuangan untuk pengambilan keputusan finansial guna membatasi risiko ambiguitas masa depan.

Angka laba ketiga, laba kotor, laba operasional, & laba bersih, berguna untuk menentukan seberapa efektif manajer dalam menjalankan bisnis. Investor sertapemberi pinjaman merasa bahwa kinerja yang digunakan dalam studi kinerja perusahaan merupakan yang paling menerangkan kondisi serta prospek perusahaan saat ini dan yang akan datang. Pencapaian ini berdasarkan data laba bersih, laba operasional, seras laba kotor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar pada uraian temuan riset beberapa kesimpulannya antara lain: Laba kotor memberi pengaruh positif dalam meramalkan arus kas masa depan bagi industri farmasi yang teregistrasi di BEI periode 2016-2020; laba operasi tidak memberi pengaruh dalam meramalkan arus kas masa mendatang; laba bersih memberi pengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa mendatang.

Saran

Sehubungan dengan temuan studi tersebut, penulis dapat menyarankan hal-hal berikut: untuk melihat sekilas kemungkinan masa depan perusahaan, perusahaan lebih fokus pada peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, investor dapat memanfaatkan laporan keuangan atas kinerja keuangan sebagai sumber informasi saat memutuskan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan. Dengan memahami lebih dalam tentang laba bersih, laba kotor, laba operasi, dan arus kas, mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini. Agar mahasiswa memahami perbedaan antara berbagai jenis pendapatan, dan jika Anda ingin mengkaji masalah serupa dengan studi ini, Anda harus menambahkan berbagai faktor, seperti perubahan, perubahan, dan perubahan persediaan, untuk menemukan variabel mana yang lebih mampu meramalkan arus kas masa yang akan datang. Tidak hanya perusahaan farmasi, tapi juga jenis perusahaan lain yang tercatat di BEI.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, A. A., & Askandar, N. S. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(1).
- Cemiati, & Hasan, W. A. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 2(2).
- Fadila, Z. (2018). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 2(4).
- Masriyati, U. (2017). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Mendatang Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Bergerak di Bidang Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Akademi Akuntansi Permata Harapan*.
- Mutia, E. (2012). Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Ratnasari, N. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas. *Universitas Mumahammdiyah Makassar*.
- Soemarso, S. . (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Tambunan, K. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter Dan Zis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 73–94.
- Wahyuni, I. S. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *IAIN Tulungagung*.